

PENGARUH PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KARIER DI SMK TERHADAP PILIHAN KARIER SISWA SMK N 1 DEPOK KELAS XII BUSANA

Penulis 1 : Nasiha Al Sakina
Penulis 2 : Dra. Kapti Asiatun, M.Pd.
Instansi : Pendidikan Teknik Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta
Email : sakinanasiha0995@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan karier di SMK N 1 Depok, 2) bagaimana pilihan karier siswa SMK N 1 Depok kelas XII busana, 3) ada atau tidaknya pengaruh pelaksanaan layanan bimbingan karier di SMK terhadap pilihan karier siswa SMK N 1 Depok kelas XII busana. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif menggunakan *survey*. Populasi penelitian adalah siswa kelas XII busana SMK N 1 Depok berjumlah 29 siswa. Karena jumlah sampel yang digunakan dibawah 30, maka penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, angket, dan dokumentasi. Hasil penelitian diketahui bahwa: 1) pelaksanaan layanan bimbingan karier di SMK N 1 Depok masih kurang baik dengan persentase 82.67%, 2) pilihan karier siswa SMK N 1 Depok kelas XII busana termasuk pada kategori kurang tepat dengan persentase 73,77 %, 3) diketahui ada pengaruh pelaksanaan layanan bimbingan karier terhadap pilihan karier siswa SMK N 1 Depok kelas XII busana, berdasarkan $F_{hitung} = 23.333$ dengan nilai signifikan sebesar 0.000. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai signifikan yang lebih kecil dari 0.05 sehingga dapat dinyatakan hipotesis kerja (H_a) yang berbunyi "Pelaksanaan layanan bimbingan karier berpengaruh terhadap pilihan karier siswa SMK N 1 Depok kelas XII busana" diterima dan besar pengaruh layanan bimbingan karier di SMK sebesar 44.4%.

Kata kunci: *layanan bimbingan karier, pilihan karier*

THE EFFECT OF THE IMPLEMENTATION CAREER COUNSELING SERVICE IN VOCATIONAL SCHOOL CAREER CHOICE OF STUDENTS FASHION CLASS XII AT SMK N 1 DEPOK

ABSTRACT

This study aims to determine: 1) how the implementation of career counseling service at SMK N 1 Depok, 2) the career choices of students SMK N 1 Depok fashion class XII, 3) it effects of the implementation career counseling services to the career choices of students of SMK N 1 Depok in fashion class XII. This research is descriptive quantitative research using of survey method. The population in this research are students of fashion class XII in SMK N 1 Depok, with total 29 students. Since the number of samples which used is below 30 persons, saturated sampling technique apply in this research. The technique of collection data in this research apply several method e.g. interview, questionnaire, and documentation. The results of this research is: 1) the implementation of career counseling services at SMK N 1 Depok is not good enough with number percentage of 82.67%, 2) The results of attitudes career choice students SMK N 1 Depok fashion class XII is inaccurate category with a percentage of 73.77%, 3) It is known that there is a significant influence between the implementation of career counselling services at SMK on the career choices of students SMK N 1 Depok in fashion class XII, It is known that F count = 23,333 with a significant value obtained from 0.00. This result can be concluded that the significant value less than 0.05 eventually, it can be interpreted that the hypothesis of work (H_a) which reads "Implementation of career counselling services has an influence on the career choices of students of SMK N 1 Depok fashion class XII" can be accepted and the influence of career counselling services at SMK is 44.4%.

Keywords: *career counselling services, career optios*

PENDAHULUAN

Sekolah menengah kejuruan (SMK) merupakan salah satu jenis pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan sebagai lanjutan dari jenjang SMP/MTs. SMK adalah jenjang pendidikan yang bertujuan menghasilkan lulusan yang siap berkerja, dengan bekal ilmu kejuruan masing-masing selamayang diperoleh tiga tahun selama menuntut ilmu di sekolah. Lulusan SMK diharapkan memiliki keunggulan dan keahlian dalam bidang kejuruan sehingga dapat langsung berkerja setelah lulus. SMK terdapat di berbagai penjuru kota di wilayah Indonesia, SMK N 1 Depok merupakan salah satu SMK di Yogyakarta yang merupakan kota pendidikan.

SMK N 1 Depok berdiri sejak 10 September 1952, memiliki empat jurusan yaitu, pemasaran, akuntansi, administrasi perkatoran, dan busana butik. Setiap jurusan mempelajari dan mendalami bidang kejuruan masing-masing. Dengan demikian diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang profesional dalam bidang keahlian masing-masing. Namun demikian masih unruk mencapai tujuan yang diharapkan masih ditemukan beberapa masalah yang sering dihadapi oleh siswa. Diantaranya adalah kesulitan dalam menentukan pilihan karier setelah siswa lulus. Permasalahan dilematis yang sering ditemukan antara lain, keinginan siswa melanjutkan studi keperguruan tinggi tetapi terkendala perekonomian keluarga, dan kurangnya informasi mengenai jenis dan jenjang karier lulusan SMK. Kendala ini menyebabkan siswa tidak dapat menentukan pilihan karier dengan tepat sesuai dengan kemampuan dan keahlian yang dimiliki. Pilihan karier adalah proses pengambilan keputusan yang berlangsung sepanjang hayat untuk mencapai kepuasan karier. Dengan mencocokkan tujuan-tujuan karier yang terus berubah-ubah dengan kenyataan dunia kerja (Ginzberg dalam Munandir, 1996: 92). Untuk membantu siswa dalam menentukan pilihan karier sekolah perlu merumuskan progran untuk mengenalkan kepada siswa berbagai jenis pekerjaan yang dibutuhkan dunia usaha dan dunia industri, sesuai dengan kemampuan da keahlian sesuai dengan jurusan yang dipelajari.

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti masih banyak siswa SMK N 1 Depok kelas XII merasa bingung, ragu dan mengalami kesulitan untuk menentukan bidang karier dan jenis karier yang akan dipilih. Hal

tersebut diduga karena kurangnya pengetahuan siswa mengenai informasi-informasi tentang peluang karier dan pekerjaan serta pemahaman akan kemampuan diri siswa sendiri. Berdasarkan paparan yang telah dikemukakan maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan karier terhadap pilihan karier siswa kelas XII busana siswa SMK N 1 Depok.

Bimbingan karier adalah suatu layanan bimbingan yang diberikan kepada peserta didik, sebagai bantuan yang bertujuan untuk dapat memecahkan masalah dalam penyesuaian diri dan masalah karier yang dihadapi oleh peserta didik (Teori Donald E Super yang mana pada Teori Perkembangan Karier). Sehingga, layanan bimbingan karier di sekolah memiliki tujuan untuk, memahami nilai diri (bakat, minat, sikap, kecakapan, dan cita-cita), menumbuhkan nilai positif terhadap dunia kerja, mengetahui lingkungan pekerjaan yang berhubungan dengan potensi diri, menemukan dan dapat mengatasi hambatan pada siswa, merencanakan masa depan, membentuk kecenderungan arah karier siswa. Mengingat pentingnya siswa memiliki pemahaman tentang peluang kerja dan karier, maka dibutuhkan layanan bimbingan karier di SMK N 1 Depok yang menjadi salah satu program Bimbingan dan Konseling di sekolah. Layanan ini diperlukan untuk memberikan arahan dan informasi mengenai peluang kerja dan jenjang karier yang mungkin akan dipilih siswa setelah lulus antara melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi atau bekerja. Layanan bimbingan karier telah dilaksanakan di SMK N 1 Depok. Salah satu yang diselenggarakan adalah layanan konsultasi bagi siswa yang masih kesulitan atau masih bingung untuk menentukan pilihan apa yang akan dilakukan setelah lulus nanti Permasalahan siswa sangat beragam. Mulai dari yang masih merasa bingung akan karier yang akan dipilih, kurangnya informasi tentang jenjang karier, dan ada juga siswa yang memiliki keinginan untuk melanjutkan pendidikannya di bangku kuliah, namun pilihan tidak sesuai dengan keahlian didapat sewaktu belajar di SMK. Macam-macam hambatan dihadapi siswa berpengaruh terhadap pilihan karier siswa SMK N 1 Depok.

Sekolah menengah kejuruan merupakan lembaga pendidikan yang bertujuan mencetak siswa lulusan yang siap bekerja dan inovatif. Seperti yang dirangkum dari laman Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan (PSMK) Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan

Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), diketahui jenjang karier yang dapat dipilih oleh siswa lulusan SMK yaitu menjadi pegawai swasta, mendirikan usaha milik sendiri, bekerja *freelance*, mendirikan perusahaan dan melanjutkan studi keperguruan tinggi.

Pelaksanaan layanan bimbingan karier berperan penting dalam memberikan penjelasan dan bekal bekal ketika menghadapi pilihan karier setelah lulus. Agar siswa dapat memiliki gambaran yang lebih jelas untuk masa depannya kelak dan tidak menyesal akan pilihan karier yang mereka ambil. Maka guru BK berperan penting dalam memberikan bantuan kepada siswa, sehingga siswa mampu menentukan pilihan karier yang sesuai dengan minat dan kemampuan siswa serta dapat mengarahkan siswa agar memiliki motivasi berprestasi sehingga cita-cita yang diharapkan dapat terwujud. Maka penting dimilikinya pengetahuan mengenai pola minat siswa oleh guru bimbingan karier pada saat pelaksanaan layanan bimbingan karier. Supaya guru dapat mengetahui kekuatan motivasi siswa yang mungkin dapat diharapkan pada berbagai bidang di sekolah.

Prinsip layanan bimbingan karier yaitu layanan bimbingan karier diberikan kepada semua individu, merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa yang sedang dalam proses berkembang, layanan bimbingan karier bersifat individual, layanan bimbingan karier merupakan hal positif, layanan bimbingan karier merupakan usaha bersama, dan pengambilan keputusan merupakan inti dari layanan bimbingan karier. Sehingga Layanan Bimbingan karier di SMK N 1 Depok sudah di berikan sejak dari bangku kelas X yang berupa pengenalan, pada bangku kelas XI layanan bimbingan karier yang diberikan berupa pendalaman dan pada bangku kelas XII layanan bimbingan karier yang diberikan berupa pemantapan keputusan. Karena dengan diberikannya layanan bimbingan karier sejak awal akan dapat lebih menyadarkan siswa akan adanya dan berjalannya layanan bimbingan karier di SMK.

Layanan bimbingan karier di SMK N 1 Depok dilakukan dalam bentuk pemberian materi di dalam merasa tidak dapat menemukan jawaban di saat berjalannya layanan bimbingan karier di dalam kelas, siswa dapat menemui guru bimbingan karier atau BK secara pribadi agar mendapatkan bimbingan yang lebih intensif agar dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi. Namun pada keadaan yang seperti saat ini,

dimana siswa melaksanakan program pembelajaran secara online/daring yang dikarenakan wabah covid-19 sehingga berdampak pada pelaksanaan layanan bimbingan kepada siswa. Walaupun ada beberapa program bimbingan karier yang tetap berjalan tetapi intensitas pelaksanaan layanan bimbingan karier yang diberikan kepada siswa berkurang, maka dapat berdampak kurang baik pada pemberian bimbingan karier.

Identifikasi masalah yang dapat diketahui dari penjelasan di atas yaitu, pengaruh pelaksanaan layanan bimbingan karier di SMK terhadap pilihan karier siswa SMK N 1 Depok kelas XII busana, kurangnya pemahaman siswa pada minat dan kemampuan diri dan informasi jenjang karier sehingga ragu dalam memutuskan kariernya, intensitas yang berkurang sehingga berdampak kurang baik pada pelaksanaan layanan bimbingan karier.

Rumusan masalah yang dapat ditarik adalah: 1) bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan karier di SMK N 1 Depok? 2) bagaimana pilihan karier siswa SMK N 1 Depok kelas XII busana? 3) Bagaimana pengaruh layanan bimbingan karier di SMK terhadap pilihan karier siswa SMK N 1 Depok kelas XII busana?

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian adalah jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan jenis pendekatan *survey*. Teknik pengambilan data menggunakan instrumen angket yang langsung diberikan kepada siswa selaku responden pada penelitian ini. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh pelaksanaan layanan bimbingan karier terhadap pilihan karier siswa SMK N 1 Depok kelas XII busana dengan cara menggunakan rumus regresi

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK N 1 Depok Yogyakarta di Jl. Ring Road Utara Maguwo, dilaksanakan mulai dari bulan Juni 2020-Desember 2020, terhitung dari proses observasi hingga pengambilan data.

Populasi dan Sampel

Populasi yang diambil pada penelitian ini adalah siswa kelas XII Busana Butik di SMK N 1 Depok tahun ajaran 2020/2021 yang berjumlah 29 siswa. Sehingga teknik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *sampling* jenuh. *Sampling* jenuh yaitu suatu teknik penentuan

sampel yang menggunakan semua anggota populasi yang ada sebagai sampel (Sugiyono, 2014: 118). Maka dari itu peneliti menggunakan teknik *sampling* jenuh dikarenakan jumlah populasi yang relatif kecil yang hanya berjumlah 29 siswa.

Variabel Penelitian

Berdasarkan pada permasalahan pada penelitian ini terdapat dua variabel yaitu: 1) Variabel bebas (X) “Pengaruh pelaksanaan layanan bimbingan karier”, 2) variabel terikat (Y) “Pilihan karier siswa SMK N 1 Depok kelas XII busana”.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah: 1) Analisis deskriptif persentase untuk menganalisis data tentang layanan bimbingan karier di SMK N 1 Depok dan pilihan karier siswa SMK N 1 Depok kelas XII busana dan menjabarkan bagaimana pengaruh pelaksanaan layanan bimbingan karier di SMK N 1 Depok terhadap pilihan karier siswa kelas XII busana, 2) Uji normalitas untuk mengetahui data yang diperoleh dari responden (siswa) berdistribusi normal atau tidak, 3) Persamaan regresi linier sederhana untuk pembuktian terdapat pengaruh pelaksanaan layanan bimbingan karier di SMK terhadap pilihan karier siswa kelas XII busana, dan 4) Sumbangan efektif untuk mengetahui besar pengaruh variabel layanan bimbingan karier di SMK terhadap pilihan karier siswa kelas XII busana.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Karier

Berdasarkan hasil jawaban dari angket yang terdiri dari 19 butir pernyataan, didapatkan jumlah skor dari reponden sebanyak 1822 sedangkan harapan skor ideal sebesar 2204. Sehingga dapat diketahui jumlah persentase sebesar 82.67% yang masuk kedalam kategori kurang baik. Kemudian diketahui data hasil analisis deskriptif pada variabel layanan bimbingan karier di SMK sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif Variabel Layanan Bimbingan Karier

Variabel	N	Min	Max	Mean	Median	Modus	SD
Layanan Bimbingan Karier	29	57	70	62,83	62	58	4,132

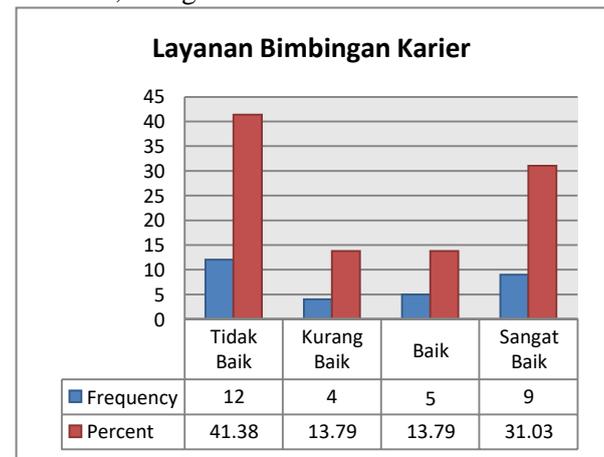
Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa, hasil perhitungan analisis deskriptif didapatkan

skor terendah yaitu 57, skor tertinggi yaitu 70, rata-rata yang didapatkan adalah 62.83, nilai tengah (median) adalah 62 dan nilai yang sering muncul adalah 58. Sehingga dapat diperoleh pengkategorian pada variabel layanan bimbingan karier sebagai berikut:

Tabel 2. Frekuensi Persentase Layanan Bimbingan Karier

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	
		f	%
65.7 < X	Sangat Baik	9	31.03
63.5 < X < 65.7	Baik	4	13.79
61.3 < X < 63.5	Kurang Baik	4	13.79
X < 61.3	Tidak Baik	12	41.38
Jumlah		29	100

Dapat dilihat pada tabel diatas, menunjukkan frekuensi pelaksanaan layanan bimbingan karier di SMK pada kategori tidak baik sebesar 41.38%, ketegori kurang baik sebesar 13.79%, kategori baik 13.79% dan kategori sangat baik sebesar 31.03%. Sehingga dapat disajikan dengan gambar histogram dibawah, sebagai berikut:



Gambar 1. Histogram Frekuensi Kategori Layanan Bimbingan Karier di SMK

Pada variabel layanan bimbingan karier terdapat dua indikator yaitu indikator informasi dan konsultasi yang merupakan proses dalam layanan bimbingan karier di SMK dapat disajikan sebagai berikut:

a. Informasi

Berdasarkan hasil jawaban dari angket yang terdiri dari 10 butir pernyataan, didapatkan jumlah skor dari reponden sebanyak 980 sedangkan harapan skor ideal sebesar 1160. Sehingga dapat diketahui jumlah persentase sebesar 84.48% yang masuk kedalam kategori baik. Kemudian diketahui data hasil analisis

deskriptif pada indikator informasi sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Analisis Deskriptif Indikator Informasi

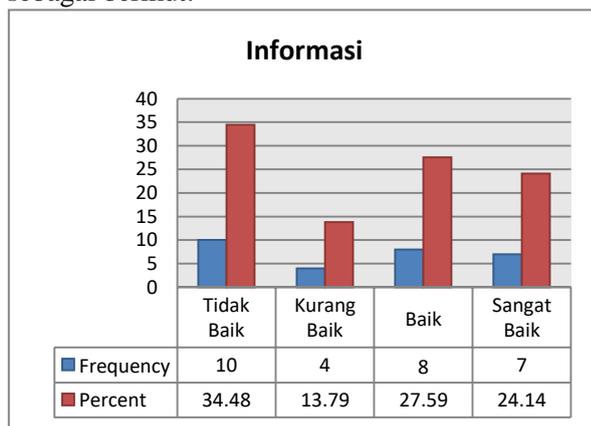
Indikator	N	Min	Max	Mean	Median	Modus	SD
Informasi	29	30	38	33,79	34	32	2,381

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa, hasil perhitungan analisis deskriptif didapatkan skor terendah yaitu 30, skor tertinggi yaitu 38, rata-rata yang didapatkan adalah 33.79, nilai tengah (median) adalah 34 dan nilai yang sering muncul adalah 32. Sehingga dapat diperoleh pengkategorian pada indikator informasi sebagai berikut:

Tabel 4. Frekuensi Persentase Informasi

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	
		f	%
$35.3 < X$	Sangat Baik	7	24.14
$34 < X < 35.3$	Baik	8	27.59
$32.7 < X < 34$	Kurang Baik	4	13.79
$X < 32.7$	Tidak Baik	10	34.48
Jumlah		29	100

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa, indikator informasi memiliki jawaban responden 24.14% pada kategori sangat baik, lalu data selebihnya memiliki jawaban responden 27.59% dalam kategori baik, 13.79% dalam kategori kurang baik dan 34.48% pada kategori tidak baik. Sehingga dapat dilihat pada gambar histogram, sebagai berikut:



Gambar 2. Histogram Frekuensi Kategori Indikator Informasi

b. Konsultasi

Berdasarkan hasil jawaban dari angket yang terdiri dari 9 butir pernyataan, didapatkan jumlah skor dari reponden sebanyak 842 sedangkan harapan skor ideal sebesar 1044. Sehingga dapat diketahui jumlah persentase sebesar 80.65% yang masuk kedalam kategori tidak baik. Kemudian diketahui data hasil analisis

deskriptif pada indikator konsultasi sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Analisis Deskriptif Indikator Konsultasi

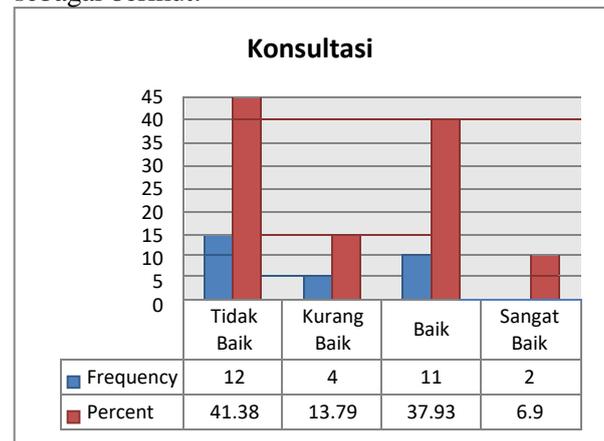
Indikator	N	Min	Max	Mean	Median	Modus	SD
Konsultasi	29	26	34	29,03	29	31	2,146

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa, hasil perhitungan analisis deskriptif didapatkan skor terendah yaitu 26, skor tertinggi yaitu 34, rata-rata yang didapatkan adalah 29.03, nilai tengah (median) adalah 29 dan nilai yang sering muncul adalah 31. Sehingga dapat diperoleh pengkategorian pada indikator konsultasi sebagai berikut:

Tabel 6. Frekuensi Persentase Konsultasi

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	
		f	%
$31.3 < X$	Sangat Baik	2	6.9
$30 < X < 31.3$	Baik	11	37.93
$28.7 < X < 30$	Kurang Baik	4	13.79
$X < 28.7$	Tidak Baik	12	41.38
Jumlah		29	100

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa, indikator konsultasi memiliki jawaban responden 41.38% pada kategori tidak baik, lalu data selebihnya memiliki jawaban responden 13.79% dalam kategori kurang baik, 37.93% dalam kategori baik dan 6.9% pada kategori sangat baik. Sehingga dapat dilihat pada gambar histogram, sebagai berikut:



Gambar 3. Histogram Frekuensi Kategori Indikator Konsultasi

2. Pilihan Karier Siswa SMK N 1 Depok Kelas XII Busana

Berdasarkan hasil jawaban dari angket yang terdiri dari 19 pernyataan, Didapatkan jumlah skor dari reponden sebanyak 1626 sedangkan peneliti memiliki harapan skor ideal adalah 2204. Sehingga didapatkan jumlah

persentase sebesar 73.77% yang termasuk kedalam kategori kurang tepat. Kemudian diketahui data hasil analisis deskriptif pada variabel pilihan karier siswa sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Analisis Deskriptif Variabel Pilihan Karier Siswa

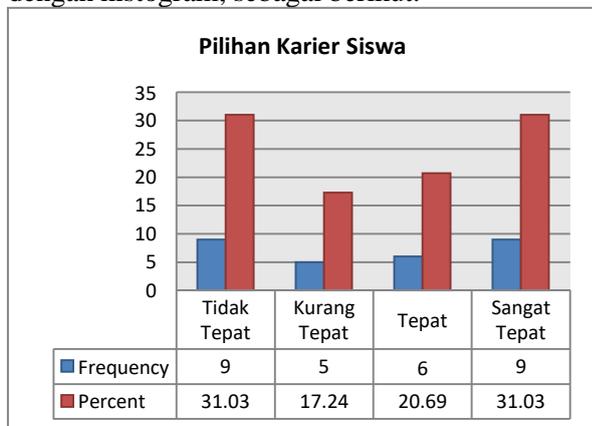
Variabel	N	Min	Max	Mean	Median	Modus	SD
Pilihan Karier Siswa	29	48	65	56.07	57	50	4,843

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa, hasil perhitungan analisis deskriptif variabel pilihan karier siswa didapatkan skor terendah yaitu 48, skor tertinggi yaitu 65, rata-rata yang didapatkan adalah 56.07, nilai tengah (median) adalah 57 dan nilai yang sering muncul adalah 50. Sehingga dapat diperoleh pengkategorian pada variabel layanan bimbingan karier sebagai berikut:

Tabel 8. Frekuensi Persentase Pilihan Karier Siswa

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	
		f	%
59.3 < Y	Sangat Tepat	9	31.03
56.5 < Y ≤ 59.3	Tepat	6	20.69
53.7 < Y ≤ 56.5	Kurang Tepat	5	17.24
Y < 53.7	Tidak Tepat	9	31.03
Jumlah		29	100

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa frekuensi kategori pada pilihan karier siswa di SMK N 1 Depok kelas XII Busana 31.03% berkategori sangat tepat, 20.69% pada kategori tepat, 17.24% kurang tepat dan 31.03% berkategori tidak tepat. Maka dapat digambarkan dengan histogram, sebagai berikut:



Gambar 4. Histogram Frekuensi Kategori Pilihan Karier Siswa

Pada variabel pilihan karier siswa SMK N 1 Depok kelas XII busana terdiri dari dua

indikator yaitu indikator kebebasan dan indikator kemantapan, yang dapat peneliti sajikan lebih rinci sebagai berikut:

a. Kebebasan

Berdasarkan hasil jawaban dari angket yang terdiri dari 9 butir pernyataan, didapatkan jumlah skor dari reponden sebanyak 727 sedangkan harapan skor ideal sebesar 1044. Sehingga dapat diketahui jumlah persentase sebesar 69.64% yang masuk kedalam kategori tidak tepat. Kemudian diketahui data hasil analisis deskriptif pada indikator kebebasan sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Analisis Deskriptif Indikator Kebebasan

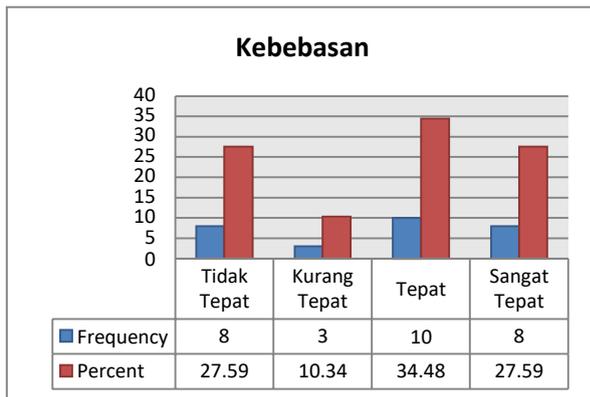
Indikator	N	Min	Max	Mean	Median	Modus	SD
Kebebasan	29	21	29	25.07	26	26	2,469

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa, hasil perhitungan analisis deskriptif didapatkan skor terendah yaitu 21, skor tertinggi yaitu 29, rata-rata yang didapatkan adalah 25.07, nilai tengah (median) adalah 26 dan nilai yang sering muncul adalah 26. Sehingga dapat diperoleh pengkategorian pada indikator kebebasan sebagai berikut:

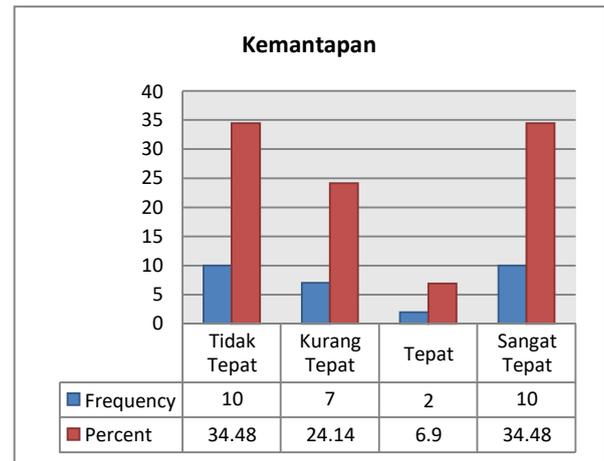
Tabel 10. Frekuensi Persentase Kebebasan

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	
		f	%
26,3 < Y	Sangat Tepat	8	27.59
25 < Y < 26.3	Tepat	10	34.48
23.7 < Y ≤ 25	Kurang Tepat	3	10.34
Y < 23.7	Tidak Tepat	8	27.59
Jumlah		29	100

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa, pada indikator kebebasan memiliki frekuensi jawaban responden 27.59% pada kategori tidak tepat, lalu data selebihnya memiliki jawaban responden 10.34% dalam kategori kurang tepat, 34.48% dalam kategori tepat dan 27.59% pada kategori sangat tepat. Maka dapat digambarkan dengan histogram, sebagai berikut:



Gambar 5. Histogram Frekuensi Kategori Indikator Kebebasan



Gambar 6. Histogram Frekuensi Kategori Indikator Kemantapan

b. Kemantapan

Berdasarkan hasil jawaban dari angket yang terdiri dari 10 butir pernyataan, didapatkan jumlah skor dari reponden sebanyak 899 sedangkan harapan skor ideal sebesar 1160. Sehingga dapat diketahui jumlah persentase sebesar 77.5% yang masuk kedalam kategori tepat. Kemudian diketahui data hasil analisis deskriptif pada indikator kemantapan sebagai berikut:

Tabel 11. Hasil Analisis Deskriptif Indikator Kemantapan

Indikator	N	Min	Max	Mean	Median	Modus	SD
Kemantapan	29	27	36	31	31	31	2,673

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa, hasil perhitungan analisis deskriptif didapatkan skor terendah yaitu 27, skor tertinggi yaitu 36, rata-rata yang didapatkan adalah 31, nilai tengah (median) adalah 31 dan nilai yang sering muncul adalah 31. Sehingga dapat diperoleh pengkategorian pada indikator kemantapan sebagai berikut:

Tabel 12. Frekuensi Persentase Kemantapan

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	
		f	%
33 < Y	Sangat Tepat	10	34.48
31.5 < Y < 33	Tepat	2	6.9
30 < Y ≤ 31.5	Kurang Tepat	7	24.14
Y < 30	Tidak Tepat	10	34.48
Jumlah		29	100

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa, indikator kemantapan memiliki frekuensi jawaban responden 34.48% pada kategori sangat tepat, lalu data selebihnya memiliki jawaban responden 6.9% dalam kategori tepat, 24.14% dalam kategori kurang tepat dan 34.48% pada kategori tidak tepat. Maka dapat digambarkan dengan histogram, sebagai berikut:

3. Pengaruh Pelaksanaan Layanan Bimbingan Karier di SMK Terhadap Pilihan Karier Siswa SMK N 1 Depok Kelas XII Busana

Uji normalitas pada penelitian ini digunakan untuk dapat mengetahui data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas pada penelitian ini yang menggunakan rumus *Kolmogorov Smirnov* dengan bantuan aplikasi *SPSS version 23*. Sehingga dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 13. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		X	Y
N		29	29
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	62,83	56,10
	Std. Deviation	4,132	4,843
Most Extreme Differences	Absolute	,155	,130
	Positive	,155	,130
	Negative	-,120	-,104
Test Statistic		,155	,130
Asymp. Sig. (2-tailed)		,075 ^c	,200 ^{c,d}

Berdasarkan tabel di atas, didapatkan nilai signifikan pada variabel Layanan Bimbingan Karier di SMK sebesar 0.075 dan nilai signifikan pada variabel Pilihan Karier Siswa SMK N 1 yaitu sebesar 0.200. Maka dapat disimpulkan bahwa kedua data variabel dinyatakan berdistribusi normal karena memiliki nilai signifikan yang lebih besar dari 0.05.

Pada analisis regresi linier harus mengetahui dahulu data yang diperoleh berbentuk linier atau tidak. Karena dengan data yang diperoleh berbentuk linier, maka penggunaan analisis regresi pada pengujian hipotesis dapat dipertanggung jawabkan. Sehingga dapat dilihat pada tabel hasil uji linieritas yang menggunakan bantuan aplikasi *SPSS version 23*, seperti berikut:

Tabel 14. Uji Linieritas Garis Regresi

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
PILIHAN KARIER	Between Groups	(Combined) Linearity	455,267	11	41,388	3,279	,014
SISWA * LAYANAN BIMBINGAN KARIER		Deviation from Linearity	312,174	1	312,174	24,730	,000
	Within Groups		143,093	10	14,309	1,134	,394
	Total		214,595	17	12,623		
			669,862	28			

Berdasarkan pada tabel diatas, diketahui hasil $F_{hitung}=1.134$ dengan nilai signifikan yang didapatkan 0.394. Maka diketahui bahwa data yang diperoleh berbentuk linier karena memiliki nilai signifikan yang lebih besar dari 0.05. Sehingga penggunaan analisis regresi pada pengujian hipotesis yang diajukan dapat dipertanggung jawabkan.

Uji regresi pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui adanya/tidak pengaruh pelaksanaan layanan bimbingan karier di SMK terhadap pilihan karier siswa SMK N 1 Depok kelas XII busana, sekaligus sebagai pengujian hipotesis yang diajukan. Dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 15. Uji Regresi Linier Sederhana

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	304,421	1	304,421	23,333	,000 ^b
	Residual	352,268	27	13,047		
	Total	656,690	28			

a. Dependent Variable: PILIHAN KARIER SISWA
 b. Predictors: (Constant), LAYANAN BIMBINGAN KARIER

Hasil uji regresi linier sederhana yang didapat yaitu, $F_{hitung}=23.333$ dengan nilai signifikan 0.000. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai signifikan yang didapat lebih kecil dari 0.05, maka H_0 yang berbunyi “Pelaksanaan Layanan Bimbingan karier tidak memberikan pengaruh terhadap pilihan karier siswa SMK N 1 Depok Kelas XII busana” **ditolak** dan H_a yang berbunyi “Pelaksanaan Layanan Bimbingan karier memberikan pengaruh terhadap pilihan karier siswa SMK N 1 Depok kelas XII busana” **diterima**.

Perhitungan sumbangan efektif pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui besar pengaruh/kontribusi layanan bimbingan karier di SMK N 1 Depok terhadap pilihan karier siswa kelas XII busana. Dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 16. Uji Sumbangan Efektif

Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,681 ^a	,464	3,612

a. Predictors: (Constant), LAYANAN BIMBINGAN KARIER

b. Dependent Variable: PILIHAN KARIER SISWA

Hasil perhitungan sumbangan efektif yaitu didapatkan harga koefisien determinasi (*adjusted R square*) atau $r^2 = 0.444$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan karier di SMK memberikan pengaruh terhadap pilihan karier siswa SMK N 1 Depok kelas XII busana sebesar 44.4%

Pembahasan

1. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Karier

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh pelaksanaan layanan bimbingan karier di SMK terhadap pilihan karier siswa SMK N 1 Depok. Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan cara meneliti dan mengukur hasil data yang didapatkan dari responden (siswa). Maka digunakannya analisis deskriptif persentase yaitu untuk mendeskripsikan data pada variabel layanan bimbingan karier di SMK (X) dan pilihan karier siswa SMK N 1 Depok kelas XII busana (Y) selain itu juga dapat digunakan untuk mengetahui baik atau tidaknya pelaksanaan layanan bimbingan karier di SMK dan tingkat ketepatan pada pilihan karier siswa SMK N 1 Depok yang digambarkan secara empiris.

Hasil analisis deskriptif persentase yang didapatkan pada pelaksanaan layanan bimbingan karier di SMK berada pada tingkat kurang baik dengan tingkat persentase 82.67%. hal tersebut dapat diartikan bahwa pelaksanaan bimbingan karier di SMK masih kurang. Walaupun pemberian dan pelaksanaan sesuai dengan program yang telah direncanakan sekolah. Namun, tetap terdapat faktor lain dari luar yaitu kendala selama pandemik yang menjalankan program pembelajaran dengan *online/daring*. Sehingga mempengaruhi pelaksanaan layanan bimbingan karier di SMK N 1 Depok menjadi

kurang baik, sehingga terdapat beberapa program layanan bimbingan yang tidak dapat terlaksana.

Dalam tahap pemberian bimbingan karier di SMK kepada siswa berupa informasi dan konsultasi yang dapat dijabarkan, yaitu:

- a. Informasi merupakan merupakan layanan bimbingan karier yang diberikan kepada siswa untuk memberikan informasi-informasi mengenai diri siswa dan informasi mengenai dunia karier.
- b. Konsultasi merupakan layanan bimbingan karier yang memberikan sarana, layanan dan bantuan kepada siswa dalam mempertimbangkan alternatif dan menentukan pilihan karier yang tepat.

Pada dua tahapan diatas dapat diketahui berdasarkan hasil analisis deskriptif persentase bahwa pada indikator informasi masuk kedalam kategori baik karena memiliki jumlah persentase sebesar 84.48%, sedangkan pada indikator konsultasi memiliki jumlah persentase sebesar 80.65% yang merupakan termasuk kedalam kategori tidak baik.

Maka dapat diketahui pada hasil analisis indikator informasi dan konsultasi masih terdapat hasil tingkat kategori yang tidak baik pada indikator konsultasi. Yang disebabkan karena berkurangnya pelaksanaan layanan bimbingan karier selama pandemik. Sehingga siswa kurang dalam memanfaatkan layanan bimbingan karier (konsultasi) dan berakibat mempengaruhi hasil dari pelaksanaan layanan bimbingan karier

Maka dari itu, perlu adanya peningkatan atau untuk lebih diperhatikan dan diselaraskan dalam pelaksanaan layanan bimbingan karier di SMK. Karena dengan perkembangan zaman yang terus maju, menuntut standar sumber daya manusia yang tinggi pula agar dapat bertahan dan bersaing dengan tantangan di dalam bidang kariernya. Pelaksaaan layanan bimbingan karier cukup penting karena, dengan diberikannya layanan bimbingan karier kepada siswa sebagai jembatan untuk mempersiapkan diri ketika ingin memasuki dunia kerja serta bersaing di dalam dunia kerja nantinya. Maka perlu adanya kesadaran akan pentingnya pelaksanaan layanan bimbangan karier di sekolah karena mengingat waktu yang dimiliki sangatlah singkat dalam pemberian bimbingan karier di bangku SMK.

2. Pilihan Karier Siswa SMK N 1 Depok Kelas XII Busana

Pilihan karier siswa yaitu tahapan dimana siswa dapat menentukan pilihan karier yang akan

mereka pilih setelah lulus dari bangku SMK yang merupakan tahapan dalam perkembangan diri karena dapat memahami diri dan kemampuan yang dimiliki agar dapat menentukan atau mengambil keputusan dalam pilihan pekerjaan atau karier, jabatan dan masa depan terhadap karier yang akan dipilih agar dapat memenuhi kebutuhan dan tidak berdasarkan atau bergantung pada orang lain.

Sehingga pilihan karier siswa diartikan sebagai tahapan pada diri siswa dalam menentukan atau memutuskan kareir atas kemampuan diri dan minat pada diri tanpa adanya rasa terpaksa atau bergantung pada orang lain, serta terdapat rasa kemantapan dalam menentukan pilihan kariernya, dan memiliki rasa tanggung jawab akan karier yang ditekuni agar dapat terus berkembang di bidang karier tersebut.

Berdasarkan hasil dari analisis deskriptif menunjukan bahwa pilihan karier siswa SMK N 1

Depok kelas XII busana yaitu masuk kedalam kategori kurang tepat dengan dimilikinya jumlah persentase yaitu 73.77%. Maka sikap pada pilihan

karier siswa masih dinilai kurang tepat, yang dikarenakan masih terdapat keraguan atau kebingungan dalam menentukan pilihan karier.

Hal tersebut dapat disebabkan oleh pelaksanaan layanan bimbingan karier yang berjalan selama pandemik ini kurang baik. Kemudian pilihan karier siswa diukur berdasarkan hasil dari analisis pada kebebasan pemilihan dan kemantapan.

Pada proses bimbingan karier terdapat tahapan kebebasan dan kemantapan yang mana memiliki penjabaran sebagai berikut:

- a. Kebebasan merupakan siswa dalam menentukan pilih kariernya atas bakat, minat, cita-cita, kekuatan dan kekurangan diri serta tidak bergantung pada orang lain.
- b. Kemantapan merupakan sikap siswa dalam menentukan pilihan kariernya percaya pada kemampuan dirinya serta senang dengan pilihan kariernya dan optimis dengan karier yang dipilih. Sehingga siswa yakin bahwa mereka dapat terus berkembang pada pilihan karier yang dipilih.

Pada dua tahapan diatas didapatkan hasil analisis deskriptif persentase pada masing-masing indikator kebebasan dan kemantapan. Pada indikator kebebasan didapatkan hasil persentase sebesar 69.64% yang diketahui masuk kedalam kategori tidak tepat. Sedangkan pada indikator kemantapan didapatkan hasil persentase sebesar 77.5% yang mana masuk ke dalam kategori tepat. Maka dapat diketahui bahwa siswa masih

memiliki rasa ragu dan bingung dalam menentukan pilihan kariernya, sedangkan pada tahapan kematapan siswa sudah dapat meyakinkan dirinya untuk dapat terus berkembang di bidang karir mereka kelak.

Pilihan karier siswa harus ditunjukkan dengan dimiliki sikap siswa dalam memilih karier atas kemampuannya sendiri, dan tidak berdasarkan orang lain. Karena siswa harus dapat memilih kariernya sendiri tanpa ada campur tangan dari orang lain atau pihak lain. Namun jika siswa tidak memiliki kebebasan dalam menentukan atau memilih karier, maka kemungkinan akan menyebabkan rasa tertekan atau terbebani karena rasa keterpaksaan dalam memutuskan karier.

ketepatan pilihan karier siswa tidak hanya berdasarkan kebebasan dalam memilih karier akan tetapi juga berdasarkan kematapan diri dalam memilih kariernya dan rasa tanggung jawab akan pilihan kariernya. Sehingga dengan adanya keraguan atau kebingungan dalam memilih karier dapat mempengaruhi tingkat ketepatan pada pilihan karier siswa. Selain itu pada saat menentukan karier penting adanya rasa selalu ingin maju dan berkembang pada karier yang dipilih. Rasa tersebut akan muncul jika memiliki kesadaran tujuan atau cita-cita pada karier yang akan dipilih dan termotivasi pada karier yang akan dipilih.

Sehingga dapat diketahui bahwa dengan kurang baiknya pelaksanaan layanan bimbingan karier di SMK dapat menyebabkan kurang tepat pada pilihan karier siswa. Maka perlu dilakukan peningkatan atau intensitas pada pelaksanaan layanan bimbingan karier di SMK. Agar dapat meningkatkan tingkat kematapan siswa dalam memilih pilihan kariernya, tanpa rasa paksaan dan atau bergantung pada orang lain. Kurangnya tingkat ketepatan pada pilihan karier siswa SMK N 1 Depok kelas XII busana juga disebabkan karena kurangnya intensitas pada pemberian layanan bimbingan karier selama pandemi yang mana berakibat kurang baik dalam pelaksanaan layanan bimbingan karier. Sehingga siswa cenderung ragu dalam menentukan kariernya atau kebingungan dalam memilih kariernya.

Selain itu perbedaan masing-masing siswa pada tingkat kecerdasan dan keterampilan juga dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menentukan pilihan kariernya. Sehingga mereka harus mampu menyesuaikan kemampuan diri dengan jenis karier yang mampu mereka kerjakan, supaya tidak menjadi beban atau ketidaknyamanan pada saat bekerja nantinya.

Sedangkan seiring perkembangan jaman dimana terdapat banyak persaingan di dunia kerja, sehingga berdampak mempersempit peluang kerja yang akhirnya membuat para lulusan SMK terpaksa untuk memilih karier yang tidak sesuai dengan kemampuan dan keahliannya. Hal tersebut juga merupakan dampak dari kegagalan pemerintah dalam membangun perekonomian di Indonesia. Namun, pada dasarnya di Indonesia sudah tersedianya lapangan kerja, akan tetapi standar sumber daya manusia yang belum dapat memenuhi kriteria yang dicari oleh lapangan kerjanya. Sehingga jika dikaitkan pada kemampuan lulusan siswa Sekolah Menengah Kejuruan, maka standar kriteria yang dicari tidak dapat terpenuhi karena minimnya tingkat keterampilan yang dimiliki oleh lulusan siswa sekolah menengah kejuruan. Walaupun secara dasar siswa telah menguasai namun masih kurang untuk kemampuan pengembangannya. Karena itu, mereka hanya berkesimpulan untuk mencari kerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dari pada harus menganggur dan menggantung nasib pada orang tua. Sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi pada kematapan pilihan karier yang mereka ambil setelah lulus dari bangku SMK.

3. Pengaruh Pelaksanaan Layanan Bimbingan Karier di SMK Terhadap Pilihan Karier Siswa SMK N 1 Depok Kelas XII Busana

Pada analisa statistik pada persamaan regresi satu prediktor, diketahui bahwa perubahan pada tingkat pilihan karier siswa SMK N 1 Depok kelas XII busana dapat diprediksi dari tingkat baik atau tidaknya pelaksanaan layanan bimbingan karier di SMK. Diketahui hasil dari olah data didapatkan konstanta sebesar 5.972 dan koefisien bimbingan karier di SMK (X) sebesar 0.798. Sehingga didapatkan model persamaan regresi $Y = 5.972 + 0.798 X$. Maka model tersebut dapat diartikan jika terjadi penambahan setiap 1% pada nilai Layanan Bimbingan Karier di SMK, akan terjadi penambahan sebesar 0.798 pada nilai Pilihan Karier Siswa. Sehingga dapat ditarik kesimpulan dengan bertambah baiknya pelaksanaan layanan bimbingan karier di SMK maka akan berdampak baik terhadap pilihan karier siswa SMK N 1 Depok kelas XII busana.

Pada uji pengaruh pelaksanaan layanan bimbingan karier di SMK terhadap pilihan karier siswa SMK N 1 Depok terbukti bahwa layanan bimbingan karier di SMK mempengaruhi pada pilihan karier siswa SMK N 1 Depok kelas XII busana. Dilihat pada hasil analisa regresi yang

peneliti lakukan, yang mana terdapat pengaruh yang signifikan pada pelaksanaan layanan bimbingan bimbingan karier terhadap pilihan karier siswa. Hasil perhitungan pada analisa regresi didapatkan $F_{hitung} = 23.333$ dengan nilai signifikan 0.000 yang mana nilai signifikan lebih kecil dari 0.05. Maka hipotesis nol (H_0) yang menyatakan “pelaksanaan layanan bimbingan karier tidak memberikan pengaruh terhadap pilihan karier siswa SMK N 1 Depok kelas XII busana” ditolak sehingga hipotesis kerja (H_a) yang menyatakan “pelaksanaan layanan bimbingan karier memberikan pengaruh terhadap pilihan karier siswa SMK N 1 Depok kelas XII busana” diterima. Sehingga dapat diketahui bahwa pelaksanaan layanan bimbingan karier di SMK yang baik dapat mempengaruhi ketepatan pilihan karier siswa SMK N 1 Depok kelas XII busana. Sehingga dengan dimilikinya ketepatan dalam menentukan pilihan karier dapat memberikan dampak yang baik di masa depan.

Pada hasil analisis koefisien determinasi atau perhitungan sumbangan efektif pada besar pengaruh pelaksanaan layanan bimbingan karier didapatkan hasil sebesar 44.4%, maka dapat diartikan bahwa pilihan karier siswa dipengaruhi oleh layanan bimbingan karier di SMK sebesar 44.4%. Sedangkan 55.6% dipengaruhi oleh variabel yang lain yaitu, kondisi siswa, motivasi, pengaruh lingkungan, sekolah dan masyarakat, unsur-unsur pembentukan kecakapan hidup siswa dan upaya guru dalam memandirikan siswa untuk menghadapi dunia kerja, tidak teliti pada penelitian ini.

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan kurang baiknya pelaksanaan layanan bimbingan karier dengan hasil persentase sebesar 82.67% dan tingkat pilihan karier yang kurang tepat dengan hasil persentase sebesar 73.77%, sedangkan didapatkan besar sumbangan efektif pelaksanaan layanan bimbingan karier terhadap pilihan karier siswa yaitu sebesar 44.4%. maka layanan bimbingan karier tidak hanya satu-satunya yang dapat memberikan pengaruh pada pilihan karier siswa SMK N 1 Depok kelas XII busana. Sehingga penulis mengharapkan adanya penelitian yang lebih lanjut untuk dapat meneliti faktor lain yang mempengaruhi pilihan karier siswa SMK N 1 Depok pada khususnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berpacu pada hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan layanan bimbingan karier di SMK N 1 Depok (terhadap siswa kelas XII busana) termasuk pada kategori kurang baik dengan jumlah persentase sebesar 82.67%.
2. Pada pilihan karier siswa di SMK N 1 Depok kelas XII busana termasuk kedalam kategori kurang tepat dengan jumlah persentase sebesar 73.77%.
3. Pada uji pengaruh pada penelitian ini, didapatkan adanya pengaruh pelaksanaan layanan bimbingan karier di SMK terhadap pilihan karier siswa SMK N 1 Depok kelas XII busana. Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil yang didapatkan pada uji regresi linier sederhana dengan didapatkannya nilai $F_{hitung} = 23.333$ dan dengan nilai signifikansi 0.000. Sehingga dapat diartikan bahwa H_a yang berbunyi “Pelaksanaan layanan bimbingan karier memberikan pengaruh terhadap pilihan karier siswa SMK N 1 Depok kelas XII busana” diterima. Berdasarkan hasil perhitungan sumbangan efektif, didapatkan bahwa terdapat pengaruh pada pelaksanaan layanan bimbingan karier di SMK terhadap pilihan karier siswa SMK N 1 Depok kelas XII busana yang signifikan. Besar pengaruh yang didapatkan pada penelitian ini yaitu sebesar 44.4%

Saran

Saran yang didapat pada penelitian ini diajukan berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, sehingga saran yang didapatkan adalah:

1. Dengan diketahuinya bahwa pelaksanaan layanan bimbingan karier memberikan pengaruh kepada pilihan karier siswa, maka perlu adanya peningkatan pada pihak sekolah dalam melaksanakan/memberikan layanan bimbingan karier kepada siswa di sekolah. Dapat dengan cara meningkatkan kembali intensitas pelaksanaan layanan bimbingan karier di SMK, memperbaharui kelengkapan fasilitas ruang bimbingan dan informasi mengenai karier pada setiap tahunnya, dan membuat rekap data mengenai kemajuan siswa dalam setiap memanfaatkan layanan bimbingan karier di sekolah dari bangku kelas X hingga kelas XII.
2. Hasil pada sikap pilihan karier siswa SMK N 1 Depok kelas XII busana masih pada tingkat kurang tepat, dengan demikian diharapkan

siswa dapat lebih aktif dalam memanfaatkan layanan bimbingan karier, meningkatkan kemantapan pada pemilihan karier mereka kelak. Kemudian hendaknya siswa melakukan tindakan berupa melakukan perencanaan target dan tujuan pada karier mereka setelah lulus dari bangku SMK, melakukan peningkatan pada pembelajaran di sekolah agar dapat mencapai target yang lebih tinggi, serta dapat mencoba berlatih dalam merintis karier dirumah dengan cara memperaktekan usaha kecil di rumah yang sesuai dengan bidang keahlian tata busana, lalu dapat direkap dan dikonsultasikan kepada guru bimbingan karier untuk mendapatkan saran atau masukan jika mendapati kendala.

<http://bambangdibyو.jurnalwordpress.com/2013/04/10/teori-perkembangan-karir-donald-e-super>

DAFTAR PUSTAKA

- Adit, A. (21 Januari 2020). *Lulusan SMK? Jangan Khawatir, Ini 4 Peluang Karier Lulusan SMK*. Diambil pada tanggal 19 Januari 2021, dari <http://edukasi.kompas.com/read/2020/01/21/07255961/lulus-smk-jangan-khawatir-ini-4-peluang-karier-lulusan-smk?page=all#page2>
- Defriyanto & Purnamasari, N. (2016). Pelaksanaan Layanan Bimbingan Karir dalam Meningkatkan Minat Siswa dalam Melanjutkan Studi Kelas XII di SMK Yadika Natar. *Jurnal Bimbingan Karir dan Konseling*, 210.
- Ginzberg. (1998). *Program Bimbingan Karier di Sekolah*. Jakarta: Ghalia Indah.
- Mardapi, D. (2008). *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Nontes*. Yogyakarta: Mitra Cendikia Press.
- Nikmah, N. (2019). Layanan Bimbingan Karir untuk Pemantapan Keputusan Karir (Studi Kasus Kelas X Siswa SMK N 1 Sumber Rebang). *Tugas Akhir Skripsi*, 38
- Nufus, A. (2017). Faktor Penentu Pemilihan Karir Siswa SMK Negeri 1 Dukuhuri Kabupaten Tegal. *Tugas Akhir Skripsi*, 40-53.
- Sudjana. (2001). *Metode Statistika*. Bandung: TARSITO.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta
- Wiyono, D. B. (11 April 2013). *Teori Perkembangan Karier Donald E. Super*. Diambil pada tanggal 25 November 2020, dari